

Tindak Tutur Ekspresif dalam Serial Animasi Lorong Waktu Si Aa dan Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar di SMP Kelas VII

Zaena Hanifah^{1*}, Daman Huri², Sinta Rosalina³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 1910631080046@student.unsika.ac.id¹, damanhuri@staff.unsika.ac.id², sinta@fkip.unsika.ac.id³

*Penulis Korespondensi: 1910631080046@student.unsika.ac.id

Abstrack. *This study aims to describe the forms of expressive speech acts contained in the animated series Lorong Waktu Si Aa on the Rans Entertainment YouTube channel and explain their use in Indonesian language teaching materials in seventh grade junior high school. The study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research data sources are the speech of the characters in the animated series Lorong Waktu Si Aa. Data collection techniques are carried out through the basic technique of free listening and conversational listening and note-taking, while data analysis is carried out through the steps of identification, classification, description, analysis, and interpretation of data. The results of the study show that there are six types of expressive speech acts found in this study, including expressive speech acts of apologizing totaling 18 data, congratulating totaling 4 data, giving praise totaling 22 data, expressing gratitude totaling 22 data, expressing anger totaling 6 data, and expressing sympathy or condolences totaling 4 data. So, the total form of expressive acts found is 76 speech data. The research findings also show that the animated series Lorong Waktu Si Aa is relevant to be used as an alternative Indonesian language teaching material in learning fantasy story texts in grade VII of junior high school because it contains moral and cultural values, as well as communicative language use.*

Keywords: *Animated Series; Expressive Speech Acts; Fantasy Texts; Pragmatics; Teaching Materials.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam serial animasi *Lorong Waktu Si Aa* pada kanal YouTube Rans Entertainment serta menjelaskan pemanfaatannya terhadap materi ajar Bahasa Indonesia di SMP kelas VII. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa tuturan para tokoh dalam serial animasi *Lorong Waktu Si Aa*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dasar simak bebas libat cakap dan teknik lanjutan simak catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui langkah identifikasi, klasifikasi, deskripsi, analisis, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam jenis bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya tindak tutur ekspresif meminta maaf berjumlah 18 data, mengucapkan selamat berjumlah 4 data, memberi pujian berjumlah 22 data, mengucapkan terima kasih berjumlah 22 data, mengungkapkan kemarahan berjumlah 6 data, dan menyatakan simpati atau belasungkawa berjumlah 4 data. Jadi, total keseluruhan bentuk tindak ekspresif yang ditemukan berjumlah 76 data tuturan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa serial animasi *Lorong Waktu Si Aa* relevan digunakan sebagai alternatif materi ajar Bahasa Indonesia pada pembelajaran teks cerita fantasi di SMP kelas VII karena mengandung nilai moral, budaya, serta penggunaan bahasa yang komunikatif.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Pragmatik; Serial Animasi; Teks Fantasi; Tindak Tutur Ekspresif.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Noermanzah (2019) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu atau berekspresi kepada lawan tutur. Pada dasarnya bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, semua orang menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan maksud atau pesan. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan informasi, gagasan, perasaan, maupun maksud tertentu kepada orang lain. Dalam proses komunikasi, penggunaan bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menunjukkan sikap dan perasaan penutur. Maka dari itu, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa terus berkembang melalui interaksi sosial

yang dilakukan antar masyarakat. Namun, hal tersebut seringkali jauh dari kaidah kebahasaan yang ada dalam bahasa Indonesia. Menurut Sirait (2021) penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan publik masih banyak yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, saat ini kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih sangat rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya ungkapan kata tersebut, perubahan budaya dalam masyarakat yang dapat mengurangi nilai-nilai kesopanan, atau bahkan faktor sosial. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menerapkannya dalam lingkungan bermasyarakat. Maka diharapkan dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang lebih menyenangkan dan penuh penghargaan. Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dari aspek luar bahasa itu sendiri.

Menurut Yule (2014) pragmatik merupakan ilmu tentang makna bahasa yang disampaikan oleh penutur (penulis), kemudian ditafsirkan oleh lawan tutur (pendengar atau pembaca). Maka dari itu, pragmatik tidak dapat terlepas hubungannya antara penutur dan lawan tutur. Pendapat tersebut sejalan dengan Leech (dalam Rohmadi, 2017) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna dalam hubungannya dengan situasi tutur (*speech situation*). Makna bahasa tersebut dapat dengan mudah dipahami apabila penutur dan lawan tutur memahami konteks tuturan. Maka dapat disimpulkan, pragmatik adalah suatu ilmu bahasa yang mengkaji makna dalam sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur.

Dalam kajian pragmatik terdapat konsep tindak tutur. Tindak tutur adalah elemen dasar dari setiap komunikasi. Menurut Chaer dan Agustina (2014: 50) tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tuturan tertentu. Tindak tutur mencakup segala hal yang seperti, meminta informasi, memberikan perintah, mengungkapkan perasaan, atau menegosiasikan makna. Dengan memahami tindak tutur, maka pendengar atau penutur akan dapat lebih mengerti maksud dan tujuan yang disampaikan.

Salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang menarik untuk dikaji adalah tindak tutur ekspresif. Hal ini karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana manusia menyampaikan perasaan, emosi, dan sikap melalui bahasa. Menurut Searle (dalam Tarigan, 2009: 43) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki fungsi untuk memberitahukan, mengungkapkan atau mengekspresikan sikap psikologi penutur. Klasifikasi tindak tutur ekspresif itu sendiri seperti, memberikan pujian, mengucapkan terima kasih,

meminta maaf, menyatakan simpati atau belasungkawa, mengucapkan selamat, dan mengungkapkan kemarahan. Saat ini perkembangan media digital sangat pesat, menjadikan film sebagai salah satu sarana komunikasi yang banyak diminati masyarakat. Menurut Huda, dkk., (2023) film ialah media massa yang memberi pengaruh besar terhadap kehidupan, baik yang positif ataupun yang negatif, semua itu tergantung tujuan dari pembuatnya itu sendiri. Semakin banyak rumah produksi yang mengeluarkan film dengan berbagai inovasi baru, sebagai contoh serial animasi. Serial animasi adalah konten digital yang dibuat menggunakan teknik animasi untuk menyampaikan ceritanya. Kata *animation* berasal dari *animate* dan *mation*. Kata *animate* memiliki arti hidup atau bernyawa. Sedangkan *mation* artinya gerakan atau bergerak. Jadi menurut Prabawati (Maulani, 2019) yang dimaksud animasi adalah gerakan yang hidup dari sebuah gambar.

Salah satu serial animasi yang mengandung nilai edukatif adalah *Lorong Waktu Si Aa* yang ditayangkan melalui kanal YouTube Rans Entertainment. Serial ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga memperkenalkan sejarah, budaya, serta nilai-nilai moral kepada penonton. Selain itu, dialog antartokoh dalam serial tersebut banyak mengandung tindak tutur ekspresif yang menarik untuk diteliti. Banyak pesan dan pelajaran yang hendak disampaikan dari animasi *Lorong Waktu Si Aa*, terutama bagi remaja dan anak-anak. Hal tersebut dikarenakan cerita yang diangkat berkaitan dengan negara kesatuan republik Indonesia. Keunikan dalam serial ini terletak pada kombinasi anatara unsur animasi, sejarah dan petualangan yang disampaikan.

Penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai materi ajar SMP kelas VII. Menurut Prastowo (2017) materi ajar atau materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka terdapat sebuah pembelajaran berupa Teks Cerita Fantasi. Cerita Fantasi adalah cerita fiksi yang bersifat khayalan dari penulis (Amanah, 2023). Pada capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D dituliskan bahwa peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam serial animasi *Lorong Waktu Si Aa* pada kanal youtube Rans Entertainment menunjukkan berbagai bentuk ungkapan perasaan. Keberagaman ekspresi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar untuk membantu peserta didik mengidentifikasi fungsi bahasa dalam konteks komunikasi melalui tayangan yang bersifat imajinatif dan naratif, peserta didik mampu menganalisis bagaimana tuturan ekspresif membangun karakter tokoh, memperkuat alur cerita, serta menyampaikan pesan moral.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak tutur ekspresif dalam serial animasi “Lorong Waktu Si Aa” pada kanal youtube Rans. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam serial animasi *Lorong Waktu Si Aa* dan menjelaskan pemanfaatannya sebagai materi ajar Bahasa Indonesia pada pembelajaran teks cerita fantasi di SMP kelas VII.

2. KAJIAN TEORI

Kajian teori merupakan paparan teori yang menjadi acuan dalam suatu penelitian. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pragmatik, tindak tutur, serial animasi, dan materi ajar. Berikut ini peneliti paparkan teori yang digunakan.

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dari aspek luar bahasa itu sendiri. Menurut Yule (2014: 3) pragmatik merupakan ilmu tentang makna bahasa yang disampaikan oleh penutur (penulis), kemudian ditafsirkan oleh lawan tutur (pendengar atau pembaca). Maka dari itu, pragmatik tidak dapat terlepas hubungannya antara penutur dan lawan tutur. Leech (dalam Rohmadi, 2017: 2) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna dalam hubungannya dengan situasi tutur (speech situation). Makna bahasa tersebut dapat dengan mudah dipahami apabila penutur dan lawan tutur memahami konteks tuturan.

Salah satu lingkup kajian yang ada dalam studi pragmatik yaitu tindak tutur. Searle (dalam Rohmadi, 2017: 32) berpendapat bahwa tindak tutur adalah hasil dari suatu tuturan dalam situasi tertentu dan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik. Dalam semua komunikasi linguistik pasti didalamnya terdapat tindak tutur. Austin (dalam Tarigan 2009: 100) menggolongkan tindakan dalam tuturan menjadi tiga jenis, yaitu: a) Tindak lokusi yaitu melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu. b) Tindak ilokusi yaitu melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. c) Tindak perlokusi yaitu melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu.

Searle (dalam Tarigan, 2009: 42) berpendapat bahwa tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Fokus pembahasan pada penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif. Menurut Searle (dalam Tarigan, 2009: 43) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki fungsi untuk memberitahukan, mengungkapkan atau mengekspresikan sikap psikologi penutur terhadap keadaan yang ada dalam ilokusi. Sedangkan, Yule (2014: 93) berpendapat tindak tutur ekspresif sebagai tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Kategori tindak tutur ekspresif yang digunakan mengacu pada teori Searle, meliputi:

(1) mengucapkan terima kasih, (2) mengucapkan selamat, (3) meminta maaf, (4) memberi pujian, (5) mengungkapkan kemarahan, dan (6) menyatakan simpati atau belasungkawa. Serial merupakan rangkaian cerita dari subjek yang sama, namun menampilkan topik berbeda. Cerita tersebut bukan lanjutan dari cerita sebelumnya. Kata animation berasal dari animate dan mation. Kata animate memiliki arti hidup atau bernyawa. Sedangkan mation artinya gerakan atau bergerak. Jadi menurut Prabawati (dalam Maulani, 2019: 30) yang dimaksud animasi adalah gerakan yang hidup dari sebuah gambar.

Menurut Prastowo (2017: 194) materi ajar atau materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam modul ajar materi merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dari capaian pembelajaran. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam modul ajar harus dikembangkan secara terperinci atau jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa. Entertainment dan pemanfaatannya sebagai materi ajar bahasa Indonesia di SMP kelas VII.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Mardiana K pada tahun 2022, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Borneo Tarakan dengan judul “Analisis Makna Tutaran Imperatif dalam Serial Animasi Si Aa (Kajian Pragmatik)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna tuturan imperatif dalam Serial Animasi Si Aa (Kajian Pragmatik). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua tuturan-tuturan yang berkaitan dengan imperatif. Sumber data penelitian ini yaitu berupa video serial animasi Si Aa yang tayang perdana pada tanggal 23 Mei 2020 di channel Youtube Rans Entertainment. Sumber data yang dianalisis berjumlah 5 episode.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan yaitu sama-sama meneliti serial animasi Si Aa. Namun, dalam penelitian tersebut data yang digunakan hanya 5 video, sedangkan data yang digunakan oleh peneliti sebanyak 10 video. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan yaitu objeknya. Jika dalam penelitian tersebut objek yang dikaji mengenai makna tuturan imperatif, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ekspresif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian berupa tuturan yang dianalisis berdasarkan konteks penggunaannya. Metode deskriptif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena kebahasaan mengenai bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam serial animasi *Lorong Waktu Si Aa*.

Sumber data penelitian berupa dialog atau tuturan para tokoh dalam serial animasi *Lorong Waktu Si Aa* pada kanal YouTube Rans Entertainment. Sedangkan, objek penelitiannya adalah tindak tutur ekspresif yang muncul dalam tuturan para tokoh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik. Pertama, teknik dasar yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Azwardi (2018) berpendapat bahwa dalam teknik simak bebas libat peranan peneliti hanya menjadi pengamat dan penyimak, tanpa perlu berpartisipasi dalam pembicaraan. Kedua, teknik lanjutan yaitu berupa teknik simak dan catat. Menurut Zaim (2014: 89) teknik simak adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Teknik catat yaitu pencatatan data yang kemudian diklasifikasikan pada kartu data.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan langkah identifikasi, klasifikasi, deskripsi, analisis, dan interpretasi data. Selain itu, peneliti juga menggunakan kartu data dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data yang didapatkan. Kartu data tersebut berisi tuturan-tuturan dari percakapan yang ada dalam serial animasi tersebut tentang tindak tutur ekspresif. Berikut ini contoh format kartu data.

Tabel 1. Format Kartu Data.

No. Data	Sumber Data
Konteks	
Data	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 10 video serial animasi *Lorong Waktu Si Aa* yang ditayangkan pada kanal YouTube Rans Entertainment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 76 data tindak tutur ekspresif yang terdiri atas enam bentuk tindak tutur ekspresif berdasarkan teori Searle.

Tabel 2. Distribusi Bentuk Tindak Tutur Ekspresif.

No	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data
1	Meminta maaf	18
2	Mengucapkan selamat	4
3	Memberi pujian	22
4	Mengucapkan terima kasih	22
5	Mengungkapkan kemarahan	6
6	Menyatakan simpati/belasungkawa	4
	Jumlah	76

Berdasarkan tabel di atas data menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah memberi pujian dan mengucapkan terima kasih, masing-masing sebanyak 22 data. Sementara itu, bentuk yang paling sedikit ditemukan adalah mengucapkan selamat dan menyatakan simpati atau belasungkawa, masing-masing sebanyak 4 data.

Pembahasan

Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf ditemukan sebanyak 18 data. Tuturan meminta maaf digunakan oleh penutur sebagai bentuk penyesalan atas kesalahan yang dilakukan atau sebagai bentuk kesantunan dalam berkomunikasi. Salah satu contoh ditemukan pada tuturan berikut. Konteks: Dituturkan oleh Uda Emil kepada Raja ketika ia masih belum bisa mempercayai atas apa yang raja perintahkan. Uda Emil meminta maaf karena telah meragukan rencana-rencana yang telah raja buat untuk mempertahankan Kerajaan. Data: “Maaf yang mulia, kami *percayo*. Yang mulia adalah raja *nan* bijak yang mencintai *rakyatnyo* tidak mungkin *rajo* berbuat sesuatu yang mencelakakan kami.”

Pada data di atas tergolong dalam bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Tuturan tersebut diucapkan oleh Uda Emil kepada Raja setelah dirinya dianggap meragukan keputusan sang raja. Kata *maaf* pada tuturan tersebut menunjukkan adanya rasa bersalah sekaligus usaha memperbaiki hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur.

Dalam hal ini, tindak tutur ekspresif meminta maaf dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk menanamkan nilai karakter. Siswa perlu mengetahui pentingnya penggunaan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tuturan tersebut, siswa dapat belajar mengidentifikasi fungsi ungkapan permintaan maaf dalam konteks komunikasi, membangun sikap yang bertanggung jawab atas kesalahannya, serta menumbuhkan sikap rendah hati dan menghargai orang lain. Dengan demikian, siswa bisa menjalin hubungan yang harmonis antarteman di sekolah maupun lingkungan lain, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, contoh tuturan ini dapat dijadikan bahan latihan dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan dan nilai moral pada teks cerita fantasi.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat ditemukan sebanyak 4 data. Tuturan ini digunakan sebagai bentuk penghargaan, penghormatan, atau kebahagiaan terhadap peristiwa yang dialami orang lain. Contoh data yang ditemukan yaitu: Konteks: Dituturkan oleh salah satu warga yang menyambut kedatangan keluarga Andara. Mereka baru saja tiba di Kota Ambon. Kemudian kedatangannya disambut dengan ucapan selamat serta dikalungkan selendang songket khas Ambon. Data : “Selamat datang di Kota Ambon, Bapak Raffi,

Ibu gigi dan...”. Pada data di atas termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. Tuturan tersebut disampaikan oleh warga Ambon saat menyambut kedatangan keluarga Andara. Ucapan selamat tidak hanya berfungsi sebagai salam penyambutan, tetapi juga menunjukkan keramahan dan penghormatan terhadap tamu yang datang. Dalam konteks pragmatik, tuturan tersebut memperlihatkan adanya ekspresi kebahagiaan dan penerimaan terhadap kehadiran pihak lain.

Tuturan mengucapkan selamat dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk membangun kemampuan siswa dalam menggunakan ungkapan penghargaan dan penghormatan kepada orang lain. Sebagai sumber belajar, data ini dapat dimanfaatkan untuk melatih siswa memahami fungsi bahasa dalam membangun hubungan sosial yang positif. Melalui contoh tersebut, siswa dapat memahami bahwa ucapan selamat merupakan bentuk kesantunan berbahasa yang mencerminkan sikap ramah, menghargai keberhasilan, dan menerima kehadiran orang lain. Pembelajaran ini juga dapat dikaitkan dengan analisis karakter tokoh dan nilai sosial yang terkandung dalam cerita fantasi.

Tindak Tutur Ekspresif Memberi Pujian

Bentuk tindak tutur ekspresif memberi pujian merupakan salah satu bentuk yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 22 data. Pujian diberikan sebagai bentuk penghargaan atas kemampuan, perilaku, pencapaian atau hal-hal baik yang telah dilakukan seseorang. Salah satu contoh tuturan adalah: Konteks: Dituturkn Papah Raffi kepada Rafathar ketika melihat Rafathar berhasil membuat mobil yang mogok jalan kembali. Hal tersebut terjadi karena Rafathar mempunyai inisiatif untuk meminta bantuan kepada orang rumah yang lainnya. Dengan dikerjakan bersama sehingga mobil bisa melaju kembali. Data: “Hebat aa punya inisiatif yang tinggi.”

Pada data di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif memberi pujian. Tuturan tersebut disampaikan Papah Raffi kepada Rafathar setelah berhasil membantu mengatasi mobil yang mogok dengan mengajak orang lain bekerja sama mendorong mobil tersebut. Papah Raffi menggunakan kata *hebat* sebagai bentuk apresiasi terhadap kemampuan berpikir dan tindakan Rafathar. Temuan tindak tutur ekspresif memberi pujian dapat dijadikan sumber belajar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan apresiasi kepada orang lain. Temuan ini sangat relevan dimanfaatkan sebagai sumber belajar, karena dengan begitu siswa dapat mempelajari cara memberikan apresiasi dengan santun. Melalui dialog tersebut, siswa dapat memahami fungsi pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha dan prestasi seseorang. Selain, dapat membantu siswa menanamkan nilai karakter berupa sikap menghargai, percaya diri, dan apresiatif.

Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih juga ditemukan sebanyak 22 data. Bentuk ini digunakan untuk menunjukkan rasa syukur dan penghargaan atas bantuan atau kebaikan yang diterima. Salah satu data yang ditemukan yaitu: Konteks: Rafathar dan raja sedang berbincang-bincang, tiba-tiba Rafathar harus kembali ke dunia nyata. Tuturan tersebut diucapkan Rafathar karena ia banyak mendapat pelajaran dari kehidupan Sultan Hasanuddin. Data: “Sultan Hasanuddin, terima kasih ya sudah ngajarin aa tentang tanggung jawab.”

Data tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut disampaikan Rafathar sebagai bentuk rasa syukur dan apresiasi kepada Sultan Hasanuddin atas pelajaran yang telah diberikan. Rafathar memperoleh pemahaman mengenai pentingnya tanggung jawab melalui teladan Sultan Hasanuddin.

Tuturan tindak tutur mengucapkan terima kasih dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk membiasakan siswa mengungkapkan rasa syukur dan penghargaan kepada orang lain. Melalui dialog tersebut, siswa dapat memahami makna penting ucapan terima kasih dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, siswa dapat mengidentifikasi nilai moral seperti rasa syukur, sikap santun dan menghargai bantuan orang lain. Temuan mengungkapkan terima kasih juga dapat diterapkan dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam penulisan teks cerita fantasi.

Tindak Tutur Ekspresif Mengungkapkan Kemarahan

Bentuk tindak tutur ekspresif mengungkapkan kemarahan ditemukan sebanyak 6 data. Tuturan ini muncul ketika tokoh mengalami ketidakpuasan, kekecewaan, atau melihat suatu tindakan yang tidak sesuai dengan harapan. Tuturan kemarahan dalam serial ini berfungsi untuk membangun konflik cerita dan memberikan pelajaran moral kepada penonton mengenai perilaku yang tidak patut dilakukan. Contoh data yang ditemukan adalah: Konteks Dituturkan oleh salah satu pemuda kepada Rafathar ketika Rafathar datang menolong seorang anak. Pemuda itu tiba-tiba merebut jambu milik seorang anak tersebut. Rafathar yang melihat kejadian itu sontak langsung menghampiri dan menolongnya. Data: “Hai kamu anak kecil, berani ya, mau dikasih pelajaran rupanya.”. Data di atas termasuk dalam bentuk tindak tutur ekspresif mengungkapkan kemarahan. Penutur mengekspresikan rasa marah kepada Rafathar yang telah menghalangi tindakannya. Tuturan tersebut menunjukkan kemarahan yang diwujudkan melalui ancaman dan nada bicara yang keras. Selain itu, penutur juga melampiaskan kemarahan sekaligus mengintimidasi Rafathar karena telah menggagalkan usahanya merebut jambu milik seorang anak.

Temuan tindak tutur ekspresif mengungkapkan kemarahan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk membantu siswa memahami bahwa setiap emosi harus disampaikan secara tepat dan harus bisa mengontrol emosi. Melalui contoh dialog tersebut, siswa dapat menganalisis penyebab munculnya konflik dalam cerita, serta membedakan bentuk komunikasi yang baik dengan yang tidak baik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mempelajari unsur kebahasaan, tetapi juga memperoleh pendidikan karakter mengenai pengendalian emosi dan penyelesaian konflik secara komunikatif.

Tindak Tutur Ekspresif Menyatakan Simpati atau Belasungkawa

Bentuk tindak tutur ekspresif menyatakan simpati ditemukan sebanyak 4 data. Tuturan ini digunakan untuk menunjukkan rasa peduli dan empati terhadap keadaan yang dialami orang lain. Salah satu contoh data yaitu: Konteks: Dituturkan Kak Dimas ketika mengetahui ada anak kecil yang tersesat di tengah hutan, ia bernama Asep. Mendengar kabar tersebut membuat Kak Dimas khawatir akan keadaan anak tersebut. Rafathar, Kak Dimas dan para warga segera mencari keberadaan Asep. Data: “Aduh kasihan, dia pasti ketakutan.”

Data tersebut tergolong dalam bentuk tindak tutur ekspresif menyatakan simpati. Tuturan tersebut diucapkan Kak Dimas ketika mengetahui Asep tersesat di hutan dan terpisah dari ibunya. Ujaran tersebut menunjukkan rasa prihatin, empati, sekaligus kekhawatiran terhadap kondisi yang dialami Asep. Dalam hal ini, temuan tindak tutur ekspresif menyatakan simpati dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk menanamkan nilai empati, kepedulian, dan rasa kemanusiaan kepada orang lain. Melalui dialog tersebut, siswa dapat mengidentifikasi karakter tokoh yang peduli terhadap sesama, memahami fungsi ungkapan simpati dalam membangun hubungan sosial yang baik, serta mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga dapat digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran teks cerita fantasi untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Pemanfaatan Hasil Penelitian terhadap Materi Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam serial animasi Lorong Waktu Si Aa relevan digunakan sebagai materi ajar Bahasa Indonesia kelas VII, khususnya pada pembelajaran teks cerita fantasi dalam Kurikulum Merdeka. Serial animasi ini memiliki unsur cerita fantasi berupa perjalanan lintas ruang dan waktu yang dialami tokoh Rafathar. Selain itu, dialog para tokohnya memuat berbagai bentuk ungkapan perasaan seperti rasa syukur, kagum, kecewa, simpati, dan penghargaan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 8 data tuturan ekspresif yang dipilih sebagai bahan ajar karena sesuai dengan ciri-ciri dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi. Data tersebut dapat digunakan untuk membantu peserta didik menganalisis karakter tokoh melalui

tuturan, menemukan nilai moral dalam cerita, memahami fungsi bahasa dalam konteks komunikasi dan mengembangkan kemampuan menulis dan menyusun teks cerita fantasi. Dengan demikian, serial animasi *Lorong Waktu Si Aa* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media audiovisual yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara kontekstual dan menarik bagi peserta didik SMP.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kanal youtube Rans Enternainment terdapat 10 video yang diteliti. Hasil dari temuan penelitian ini berupa tindak tutur ekspresif dalam serial animasi “Lorong Waktu Si Aa”. Terdapat enam jenis bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini, diantaranya tindak tutur ekspresif meminta maaf berjumlah 18 data, mengucapkan selamat berjumlah 4 data, memberi pujian berjumlah 22 data, mengucapkan terima kasih berjumlah 22 data, mengungkapkan kemarahan berjumlah 6 data, dan menyatakan simpati atau belasungkawa berjumlah 4 data. Jadi, total keseluruhan bentuk tindak ekspresif yang ditemukan berjumlah 76 data tuturan.

Selain itu, serial animasi *Lorong Waktu Si Aa* relevan digunakan sebagai materi ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VII, khususnya pada pembelajaran teks cerita fantasi. Relevansi tersebut terlihat dari adanya unsur imajinatif, nilai moral, serta penggunaan tindak tutur ekspresif yang dapat dijadikan bahan pembelajaran kebahasaan dan karakter peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat saran yang hendak disampaikan bagi peneliti lain, diharapkan agar ada penelitian selanjutnya di bidang linguistik khususnya kajian pragmatik. Hal tersebut untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan mudah memahami tuturan yang ada di lingkungan sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Amanah. (2023). Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1384–1391. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4863>
- Azwardi. (2018). *Metode penelitian bahasa dan sastra Indonesia*. Syiah Kuala University Press.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.

- Huda, A. S., Nafsika, S. S., & Salman. (2023). Film sebagai media dalam mengubah cara pandang manusia dalam prinsip kemanusiaan. *Irama: Jurnal Seni, Desain dan Pembelajarannya*, 5(1), 9–20. <https://doi.org/10.17509/irama.v5i1.50149>
- Leech, G. N. (2014). *The pragmatics of politeness*. Oxford University Press.
- Mardiana, K. (2022). *Analisis makna tuturan imperatif dalam serial animasi Si Aa (Kajian pragmatik)* (Skripsi, Universitas Borneo Tarakan).
- Maulani, A. N. (2019). *Analisis isi pesan edukasi dalam serial animasi Omar & Hana* (Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ez6dk>
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Kencana.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik: Teori dan analisis*. Lingkar Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran pragmatik*. Angkasa.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.
- Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural*. FBS UNP Press.